

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Persebaran

Pada hakekatnya analisis keruangan adalah analisis lokasi yang menitik beratkan kepada 3 unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*) dan gerakan (*movement*). Pola persebaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pola mengelompok, random, dan seragam R. Bintarto dan Surastopo (1978). Kemudian untuk mengetahui pola persebaran seperti ini analisis yang digunakan adalah analisa tetangga terdekat (*nearestneighbour analysis*). Analisa tetangga terdekat (*nearestneighbour analysis*) adalah teknik yang dikembangkan oleh ahli lingkungan hidup yaitu Clark dan Evans (1954), yang dirancang secara khusus untuk pengukuran pola, dalam artian susunan dari distribusi satu kumpulan titik dalam 2 atau 3 dimensi.

Pada hakekatnya analisa tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk daerah di mana antara satu permukiman yang lain tidak ada hambatan-hambatan alamiah yang belum dapat teratasi misalnya jarak antara dua permukiman yang relatif dekat dipisahkan oleh suatu jurang. Oleh karena itu untuk daerah-daerah yang merupakan suatu dataran di mana hubungan antara satu permukiman dengan permukiman yang lain tidak ada hambatan alamiah yang berarti, maka analisa tetangga terdekat ini mempunyai dampak praktisnya misalnya untuk tata perancangan letak dari pusat-pusat pelayanan sosial, seperti rumah sakit, puskesmas, sekolah, pasar dan lain sebagainya.

Dari pengertian tersebut bahwa analisis tetangga terdekat adalah sebuah analisa untuk menentukan suatu pola permukiman. Dengan menggunakan perhitungan analisa tetangga terdekat, sebuah permukiman dapat ditentukan polanya, misalnya pola mengelompok, tersebar ataupun seragam. Analisa tetangga terdekat memerlukan data tentang jarak antara satu permukiman dengan permukiman yang paling dekat yaitu permukiman tetangganya yang terdekat. Analisa tetangga terdekat ini dapat juga digunakan untuk menilai pola penyebaran fenomena lain seperti pola penyebaran tanah longsor, pola penyebaran Puskesmas, pola penyebaran sumber-sumber air dan lain sebagainya.

2.2 Perkembangan Pariwisata

Menurut Sujadi (2015), Perkembangan pada dasarnya adalah hal, usaha, atau cara untuk mengembangkan sesuatu kearah yang lebih baik. pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan. Dalam pengembangan pariwisata regulasi sangatlah penting dalam rangka pengaturan pengembangan pariwisata agar tidak berbenturan karena adanya konflik kepentingan tetapi mestinya sebaliknya berjalan saling menunjang. Sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Sehingga pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pengembangan kepariwisataan. Pada dasarnya tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi. Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pasal 4, tujuan pengembangan pariwisata adalah :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa

Pariwisata dipandang sebagai sumberdaya ekonomi yang potensial. Pariwisata dapat menjadi alat penarik investasi di daerah yang memiliki potensi sangat besar dan memiliki banyak keunggulan, Diantarannya :

1. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang dapat dilaksanakan dengan waktu yang paling cepat
2. Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan dengan metode yang paling mudah dan sederhana

3. Pengembangan pariwisata akan melibatkan masyarakat, sehingga banyak pihak dapat menikmati manfaatnya
4. Pengembangan pariwisata tidak hanya memerlukan sumberdaya manusia yang berkompentensi tinggi, tetapi juga berkompentensi menengah dan rendah
5. Pengembangan pariwisata dapat mendorong pelestarian lingkungan alam, budaya dan sosial masyarakat
6. Kendala pengembangan pariwisata relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan sektor lainnya
7. Pengembangan pariwisata menawarkan sektor tercepat untuk membangun industri pendukung

perencanaan yang baik menjadi tindakan yang mutlak dilakukan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan suatu strategi pengembangan yang terintegrasi, sehingga sasaran yang akan dituju sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan disini mengandung pengertian perbuatan mengembangkan pariwisata agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung. Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara. Menurut *Marpaung (2002)*. Pengembangan kepariwisataan dilandaskan atas usaha-usaha sebagai berikut :

1. Memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat Indonesia sebagai daya tarik kepariwisataan,
2. Menyediakan dan membina fasilitas-fasilitas transportasi, akomodasi, *entertainment*, dan pelayanan pariwisata lainnya yang diperlukan termasuk pendidikan pegawai,
3. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan secara aktif dan efektif di dalam dan di luar negeri.
4. Mengusahakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas para wisatawan dan dengan demikian menghilangkan unsur-unsur yang menghambatnya.

Mengerahkan kebijaksanaan dan kegiatan perhubungan sebagai sarana utama guna memperbesar jumlah dan kelancaran arus wisatawan.

2.2.1 Rencana Pengebangan Pariwisata Kawasan Ciwidey

Berdasarkan peraturan Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung (RTRW) 2007-2027, salah satu kawasan yang memiliki fungsi kegiatan khusus pariwisata adalah kawasan Ciwidey.

Kawasan Ciwidey ini terdiri dari beberapa Kawasan, yaitu:

- a. Kawasan Rancabali,
- b. Kawasan Ciwidey, dan
- c. Kawasan Pasirjambu.

Adapun Beberapa objek wisata alam yang berada di Kawasan Ciwidey diantaranya, Situ Patengan, Pranatirta Rancabali, Situ Lembang, Curug Cisabuk, Taman Wisata Alam Cimanggu, Air Panas Walini, Punceling, Ranca Upas, Wana Wisata Gunung Tangsi, Taman Sari Alam, Kawah Putih, Gunung Padang, Gambung, dan Kawah Cibuni. Berdasarkan peraturan RTRW tersebut dapat di peroleh bahwa Kawasan Ciwidey sudah di tetapkan menjadi sebuah kawasan yang mengembangkan pembangunan pariwisatanya. Seharusnya pedoman tersebut dapat menjadi rencana acuan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya melalui perkembangan pariwisata.

2.2.3 Fasilitas Wisata

Menurut Sunaryo (2015), Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan, Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, transportasi wisata, tempat parkir, dan lain-lain.

Prasarana adalah semua hasil konstruksi fisik, baik yang ada di atas maupun di bawah tanah, diperlukan sebagai prasyarat untuk pembangunan, diantaranya dapat berupa pembangkit tenaga listrik, fasilitas kesehatan, dan pelabuhan. Sarana (*suprastructure*) adalah segala sesuatu yang dibangun dengan memanfaatkan prasarana.

Sarana tersebut merupakan kebutuhan penting bagi para wisatawan. Apabila tersedia dengan baik, para wisatawan akan merasa nyaman dalam melakukan berbagai aktifitas lainnya. mengemukakan definisi sarana prasarana sebagai partisipasi masyarakat sebagai berikut :

- Prasarana kepariwisataan (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam.
- Prasarana umum: jalan, air bersih, terminal, lapangan udara, komunikasi dan listrik.
- Prasarana yang menyangkut ketertiban dan keamanan agar kebutuhan terpenuhi dengan baik seperti apotik, kantor pos, bank, rumah sakit, polisi, dan lain-lain.
- Sarana kepariwisataan (*tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangannya wisatawan. Sarana kepariwisataan dapat berupa :
- Sarana pokok. Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan wisatawan. Termasuk didalamnya travel agen, transportasi, akomodasi, dan restoran.
- Sarana pelengkap. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
- Sarana Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok serta berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi lebih penting adalah agar

wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

2.2.4 Penggunaan lahan

Menurut Susanto (2013), Penggunaan Lahan merupakan aktivitas manusia pada dan dalam kaitannya dengan lahan, yang biasanya tidak secara langsung tampak dari citra. Penggunaan lahan telah dikaji dari beberapa sudut pandang yang berlainan, sehingga tidak ada satu definisi yang benar-benar tepat di dalam keseluruhan konteks yang berbeda. Hal ini mungkin, misalnya melihat penggunaan lahan dari sudut pandang kemampuan lahan dengan jalan mengevaluasi lahan dalam hubungannya dengan bermacam-macam karakteristik alami yang disebutkan di atas. Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, misalnya permukiman, perkotaan, pariwisata dan persawahan. Penggunaan lahan juga merupakan pemanfaatan lahan dan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelenggaraan kehidupannya. Pengertian penggunaan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pemanfaatan masa kini (*present or current land use*). Oleh karena aktivitas manusia di bumi bersifat dinamis, maka perhatian sering ditujukan pada perubahan penggunaan lahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2.3. Pengelolaan Pariwisata

Menurut Hayun (2016), pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan dan pencapaian tujuan. Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata, seperti melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan.

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No 4 Tahun 2012, kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata alam dengan memperhatikan asas kelestarian. Pengelolaan pariwisata alam dapat dilakukan di zona pemanfaatan. Hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pengelolaan pariwisata alam terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.
5. Cinderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.4. Laju Pertumbuhan pengunjung

Menurut reyhan (2013), Laju pertumbuhan pengunjung adalah perubahan jumlah pengunjung di suatu objek wisata tertentu dalam jumlah yang berbeda setiap tahunnya. pertumbuhan adalah kecepatan penambahan jumlah yang diukur dalam jangka waktu tertentu. pertumbuhan membutuhkan ukuran secara tepat dan dapat dibaca dengan bentuk kuantitatif yang dapat diukur. Adapun rumus menghitung persentase laju pertumbuhan pengunjung satu tahun sebagai berikut :

$$\text{Laju Pertumbuhan Pengunjung} = \frac{(\text{Nilai Akir} - \text{Nilai Awal})}{\text{Nilai Awal}} \times 100.$$

Menghitung laju pertumbuhan pengunjung bertujuan untuk mengetahui, apakah ada pertumbuhan pengunjung di setiap objek pariwisata tersebut setiap tahunnya.

2.5 Literatur Review Skripsi/Tesis

No	Judul Skripsi/Tesis	Nama Mahasiswa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
1	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang	Alfiah Rusni	UIN Alauddin Makasar	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota	2014	Metode deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan kondisi suku masyarakat dengan masing-masing nilai bobot 4. Adapun aspek yang kurang berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi Pulau Liukang Loe Kabupaten Bandung adalah berupa tingkat pendidikan dengan nilai bobot 3.
2	Pemetaan Objek Wisata Diwilayah Kabupaten Pesawaran	Imam Ahmad Mustain	Universitas Lampung	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	2017	Metode deskriptif dengan pendekatan Survei	Dari hasil penilaian menggunakan model dan analisis tetangga terdekat diketahui pola sebaran objek wisata di Kabupaten Pesawaran adalah pola Seragam. Dimana jarak rata-rata antar objek wisata yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu berdekatan.
3	Dampak Pengembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat Di Desa Purwahamba	Catur Prastiasih	Universitas Negeri Semarang (UUNES)	Pendidikan Geografi	2015	Metode Korelasional Metode Survei langsung Metode Etnografi	Pengembangan obyek wisata Purwahamba Indah secara fisik dapat dilihat dari bertambahnya fasilitas di kawasan obyek wisata seperti, panggung hiburan, wc umum, gazebo (tempat bernaung), mushola, lapangan parkir, taman bermain. Selain itu PT. Gunung Slamet sebagai investor tunggal

No	Judul Skripsi/Tesis	Nama Mahasiswa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
							juga membangun banyak fasilitas di kawasan obyek wisata.
4	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Kecamatan Bandungan Kabupaten Bandung	Wawan Kurniawan	Universitas Negri Semarang (UNNES)	Ekonomi Pembangunan	2015	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa <i>tourleader</i> hingga menjadi karyawan objek pariwisata Umbul Sidomukti.</p> <p>Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata benar-benar mampu meningkatkan pengunjung dan mempengaruhi peningkatan pendapatan.</p> <p>Pembangunan berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.</p>
5	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat(Studi Kasus kawasan pariwisata Sanur,	I Wayan Tegel Sidarta	Universitas Diponegoro (UNDIP)	Ilmu Lingkungan	2016	Metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi Perubahan pekerjaan dan pendapatan. Pengembangan kawasan pariwisata sanur memberi pengaruh terhadap perubahan jenis pekerjaan masyarakat. <p>Sebelumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani, kini perkembangannya</p>

No	Judul Skripsi/Tesis	Nama Mahasiswa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
	Denpasar-Bali)						bekerja pada sektor peristiwa sebagai karyawan dan wiraswasta.
6	Dampak Obyek Wisata Arung Jeram Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Codong Kawasan Gading Kabupaten Probolinggo	Haris	Universitas Jember (UNEJ)	Pendidikan Ilmu Pengeahuan Sosial	2015	Metode penelitian historis yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta dan menarik kesimpulan atas kejadian masa lalu.	Pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah berubahnya pola pikir masyarakat tentang arti penting pendidikan dengan tingkat pendidikan anak di Desa Condong semakin membaik. Selain itu perkembangan sarana pariwisata berpengaruh terhadap penambahan lapangan kerja dalam masyarakat Condong.
7	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal	Isna Dian Paramitasari	Universitas Sebelas Maret (UNS)	Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur	2016	Metode Penelitian Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal ditinjau dari aspek fisik 2. Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal ditinjau dari aspek sosial budaya 3. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal ditinjau dari aspek ekonomi
8	Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Toronipa Terhadap Perekonomian	Rusdin	Universitas Halu Oleo (UHO)	Ilmu Ekonomi	2016	Metode analisis deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan obyek wisata pantai juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum pengembangan obyek wisata pantai tingkat pendapatan

No	Judul Skripsi/Tesis	Nama Mahasiswa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
	Masyarakat di Kelurahan Toronipa Kawasan Soropia Kabupaten Konawe						responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 4 kepala keluarga atau 17,39 persen berpendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Sesudah adanya peningkatan yakni sebanyak 19 kepala keluarga atau 82,61 persen memiliki pendapatan Rp. > 1.000.000,-/bulan. Jadi secara keseluruhan persentase rata-rata pendapatan adalah 178%.

2.6 Literatur Review Jurnal

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Vol(thn)	No	Hal	Metode	Hasil
1	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi	Ardi Surwiyanta	Media Wisata	Vol.2 November 2013	1	33-42	Metode analisis deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Bahwa Pariwisata merupakan industri yang mampu memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada pemerintah dan masyarakat, namun perlu diawasi untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kehidupan masyarakat, sosial • Pariwisata mampu memperbesar

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Vol(thn)	No	Hal	Metode	Hasil
								penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja.
2	Kesiapan Aspek Spasial Pada Pengembangan Kawasan Pariwisata Berbasis Industri Kreatif Kerajinan Sangkar Burung Di Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta	Dewa Putu Aris Sadana	Jurnal Perencanaan Wilayah dan kota	Vol.1 2019	1	34-48	Metode analisis deskriptif kualitatif	Kelurahan Mojosongo berpotensi dan diarahkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata berbasis industri kerajinan sangkar burung. Dalam pengembangan kawasan tentunya harus memperhatikan kesiapan kawasan. Artikel ini membahas terkait kesiapan pengembangan kawasan pada aspek spasial (fisik ruang). Pola persebaran industri pada wilayah penelitian memiliki pola persebaran mengelompok (klaster), hal tersebut sangat berpeluang untuk diwujudkan sebagai lingkungan kreatif industri kerajinan sangkar burung.
3	Pengaruh Taman Wisata Alam pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> •Dini Dahlyana •Soeryo Adiwibowo 	Jurnal Sosiologi Pedesaan	Desember 2015	-	213-232	Metode analisis deskriptif kualitatif	keberadaan industri pariwisata mempererat hubungan diantara pelaku usaha. Hal tersebut terlihat dari adanya organisasi atau

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Vol(thn)	No	Hal	Metode	Hasil
								kelompok pada masing-masing jenis usaha. Hal ini ditujukan untuk menciptakan kerjasama yang baik antar sesama pelaku usaha. Lebih dari itu, kerjasama juga terjadi antara pelaku usaha dengan masyarakat
4	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Akhmad Bories yasin Abdilah • Djamhur Hamid • Topowijono 	Jurnal Administrasi Bisnis	Vol.30, Januari 2016	1	74-78	Metode analisis deskriptif kualitatif	Dari kesimpulan hasil penelitian di Taman Wisata Air Wendit bahwasanya Pemerintah Kabupaten Malang telah melakukan banyak perubahan mulai dari penambahan fasilitas wisata yang menjadi daya tarik wisata. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat desa Mangliawan, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki.